

Pengenalan Penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) di Bengkel Otomotif kepada Siswa-Siswi SMK Kanisius 1 Pakem

Andrean Emaputra¹, Joko Susetyo², Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati³, Agus Hindarto Wibowo⁴, Valentino Ibanez Jales Arga Putra⁵, Irfan Mustofa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Sains & Teknologi AKPRIND

¹andrean.emaputra@akprind.ac.id

Received: 15 Mei 2022; Revised: 29 April 2023; Accepted: 18 Juni 2023

Abstract

Vocational High School students are students who need applied knowledge needed in the industrial world. The more appropriate the material in school with the knowledge required in the industry, the more prepared the student is to enter the workforce and the less training the industry must provide to these students as new employees. Therefore, the IST AKPRIND lecturer team needs to provide training on the application of 5S, namely: seiri (proper arrangement), seiton (orderliness), seiso (cleanliness), seiketsu (clean up), shitsuke (discipline) to students of SMK Kanisius 1 So that they are better prepared to enter the world of work. The delivery of the material is carried out through training which includes the introduction stage, delivery of material by a team of lecturers, question and answer session, filling out a material understanding questionnaire, giving online quizzes, and giving door prizes for the winners. The effectiveness of this activity is measured by a questionnaire containing 5 points of the method which compares knowledge before and after training with a 5 Likert scale. Evaluation of the results of the questionnaire was carried out by t-test and with a 95% confidence level. The results of the test showed that this training was able to significantly increase the students' knowledge on the five points of the method. The students were very enthusiastic in participating in this activity, especially with the interactive online quiz (quizizz.com) which can be accessed directly from their smartphone. Therefore, the success of this activity is expected to increase students' knowledge of clean and orderly work in automotive repair shops which will increase their customer satisfaction.

Keywords: *training; 5S implementation; automotive repair shop; SMK Kanisius 1 Pakem; Yogyakarta*

Abstrak

Siswa-siswi SMK merupakan murid yang membutuhkan pengetahuan terapan yang dibutuhkan di dunia industri. Semakin sesuai materi di sekolah dengan pengetahuan yang dibutuhkan di industri maka semakin siap siswa tersebut memasuki dunia kerja dan semakin sedikit pelatihan yang harus diberikan oleh industri kepada siswa tersebut sebagai karyawan baru. Oleh karena itu, tim dosen IST AKPRIND perlu memberikan pelatihan penerapan 5S, yaitu: *seiri (proper arrangement), seiton (orderliness), seiso (cleanliness), seiketsu (clean up), shitsuke (discipline)* kepada para siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem agar mereka lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Penyampaian materi tersebut dilaksanakan melalui pelatihan yang meliputi tahap pengenalan, penyampaian materi oleh tim dosen, sesi tanya jawab, pengisian kuesioner pemahaman materi, pemberian kuis online, dan pemberian door prize bagi para pemenang. Efektivitas kegiatan ini diukur dengan kuesioner

yang berisi 5 poin metode tersebut yang membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dengan 5 skala likert. Evaluasi hasil kuesioner dilakukan dengan uji *t* dan dengan *confidence level* 95%. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan para siswa tersebut secara signifikan pada kelima poin metode tersebut. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini terlebih dengan adanya kuis online interaktif (quizizz.com) yang dapat diakses langsung dari *smartphone* mereka. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan para siswa dalam bekerja yang bersih dan teratur di bengkel otomotif yang akan meningkatkan kepuasan pelanggan mereka.

Kata Kunci: pelatihan; penerapan 5S; bengkel otomotif; SMK Kanisius 1 Pakem; Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Just in Time merupakan sistem produksi yang mendorong suatu perusahaan untuk mengutamakan *customer need* dalam menjalankan usaha. Apabila perusahaan dapat memenuhi *customer need* tersebut diharapkan perusahaan dapat produktif, efisien, dan berbiaya murah dalam menghasilkan barang dan jasa. Tahap pertama dalam menerapkan *Just in Time* adalah dengan menerapkan 5S. 5S adalah *seiri* (*proper arrangement*), *seiton* (*orderliness*), *seiso* (*cleanliness*), *seiketsu* (*clean up*), *shitsuke* (*discipline*). 5S tersebut merupakan langkah pertama apabila suatu perusahaan akan menerapkan *Just in Time* sehingga pengetahuan tersebut sangat penting untuk dimengerti.

Lima S (5S) telah diterapkan di berbagai bidang. Metode tersebut telah disampaikan dan diterapkan di Bengkel Pembina Purworejo untuk meningkatkan kebersihan dan efisiensi bengkel tersebut (Widiyatmoko & Anitasari, 2022). Pelatihan budaya 5S mampu meningkatkan penerapan 5S di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Bekasi (Apriliani et al., 2021). Pelatihan penerapan metode tersebut untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di industri pembuatan tahu di Cibatu Garut (Sukapto et al., 2021). Metode 5S tersebut juga dipergunakan untuk meningkatkan penataan *display* Toko Irma Jenoong, Bandung (Kristianada et al., 2021). Pelatihan pengenalan metode tersebut juga dilaksanakan untuk mendukung program

pendampingan UMKM Juara program Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (KUK) Jawa Barat (Sudewa, 2021). Metode 5S dapat meningkatkan kepuasan petani yang membeli produk Usaha Dagang Pertanian Hj. Nur'iman di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Amrussalam et al., 2021).

Para siswa SMK sebaiknya memiliki bekal pengetahuan praktek yang memadai sebelum mereka masuk ke dalam dunia kerja. Salah satu bekal yang perlu dimiliki adalah pengetahuan dasar tentang 5S yang sudah kerap kali masyarakat lihat slogan-slogan dari metode tersebut di bengkel otomotif. Apabila sebelum lulus mereka sudah memiliki bekal pengetahuan tersebut yang baik maka mereka dapat dengan mudah untuk memahami dan menerapkan kebijakan perusahaan terutama yang terkait dengan penerapan 5S tersebut.

Salah satu siswa SMK yang perlu mendapatkan pembinaan tentang penerapan 5S di bengkel otomotif adalah siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem. Hal tersebut perlu diberikan karena para siswa tersebut belum memiliki pemahaman yang kuat tentang penerapan 5S di bengkel otomotif. Penyelenggaraan pelatihan tentang penerapan 5S di bengkel otomotif diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan para siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem dalam penerapan metode tersebut di tempat kerja mereka.

Pengenalan Penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) di Bengkel Otomotif kepada Siswa-Siswi SMK Kanisius 1 Pakem

Andreas Emaputra, Joko Susetyo, Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati, Agus Hindarto Wibowo, Valentino Ibanez Jales Arga Putra, Irfan Mustofa

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan ini dilaksanakan pada siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem, Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kegiatan tersebut dilakukan secara luring pada tanggal 11 November 2021, pukul 09.00 WIB-12.00 WIB di aula sekolah tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pertama, tim dosen dan dua orang mahasiswa (Valentino Ibanez Jales Arga Putra dan Irfan Mustofa) melakukan perkenalan kepada para guru dan para siswa SMK tersebut. Kedua, tim dosen menyampaikan materi. Ketiga, tim dosen

menyelenggarakan sesi tanya jawab. Keempat, tim dosen memberikan kuis melalui platform *online* (quizizz.com) yang dapat diakses oleh setiap siswa dan memberikan *doorprize* sesuai peringkat hasil kuis tersebut.

Keberhasilan dari kegiatan ini diukur melalui kuesioner yang diisi oleh para siswa tersebut selama acara berlangsung. Kuesioner tersebut membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1. Kuesioner tersebut menggunakan 5 skala Likert, yaitu: skala 1 untuk “sangat tidak paham,” skala 2 untuk “tidak paham,” skala 3 untuk “netral,” skala 4 untuk “paham,” skala 5 untuk “sangat paham.”

Tabel 1. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan

No	Jenis materi	Tingkat Pemahaman Sebelum Mengikuti Kegiatan					Tingkat Pemahaman Sesudah Mengikuti Kegiatan				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Pemahaman tentang <i>seiri</i> (<i>proper arrangement</i> atau pengaturan yang tepat) di bengkel otomotif										
2	Pemahaman tentang <i>seiton</i> (<i>orderliness</i> atau keteraturan) di bengkel otomotif										
3	Pemahaman tentang <i>seiso</i> (<i>cleanliness</i> atau kebersihan) di bengkel otomotif										
4	Pemahaman tentang <i>seiketsu</i> (<i>cleanup</i> atau menjaga tetap bersih) di bengkel otomotif										
5	Pemahaman tentang <i>shitsuke</i> (<i>discipline</i>) di bengkel otomotif										

Evaluasi efektivitas hasil pengabdian diukur dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *t-test* dengan *confidence level* 95%. Uji hipotesis tersebut menggunakan Persamaan 1-5. Jumlah sampel yang digunakan adalah 38 orang (sesuai dengan jumlah siswa yang hadir). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan para siswa tentang penerapan 5S di bengkel otomotif sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Uji hipotesis dilakukan pada setiap 5 butir pertanyaan yang ada dengan kata lain terdapat lima H_0 . H_0 pertama adalah tidak ada perbedaan pengetahuan *seiri* (*proper arrangement*) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. H_0

kedua adalah tidak ada perbedaan pengetahuan *seiton* (*orderliness*) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. H_0 ketiga adalah tidak ada perbedaan pengetahuan *seiso* (*cleanliness*) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. H_0 keempat adalah tidak ada perbedaan pengetahuan *seiketsu* (*clean up*) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. H_0 kelima adalah tidak ada perbedaan pengetahuan *shitsuke* (*discipline*) sebelum dan sesudah pelatihan.

$$H_0: \mu_D \leq 0 \quad (1)$$

$$H_1: \mu_D > 0 \quad (2)$$

$$df = (38-1) = (38-1) = 37$$

$$\text{Test statistic: } t = \frac{\bar{D} - \mu_{D0}}{\frac{s_D}{\sqrt{n}}} \quad (3)$$

Critical value: $t_{0.05} = 1.6879$

Do not reject H_0 if: $t \leq 1.6879$ (4)

Reject H_0 if: $t > 1.6879$ (5)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Gambar 1-6 menunjukkan kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian masyarakat berlangsung di SMK Kanisius 1 Pakem. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini walaupun cuaca saat itu sedang hujan deras.



Gambar 1. Tim Dosen IST AKPRIND Bersama Kepala Sekolah SMK Kanisius 1 Pakem Ag. Bambang Setiawan S.T.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Dosen IST AKPRIND



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat IST AKPRID dan Para Guru SMK Kanisius 1 Pakem



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat IST AKPRID dan Para Siswa SMK Kanisius 1 Pakem



Gambar 5. Tim Dosen IST AKPRID Mendampingi Para Siswa SMK Kanisius 1 Pakem Saat Mengikuti Kuis Online

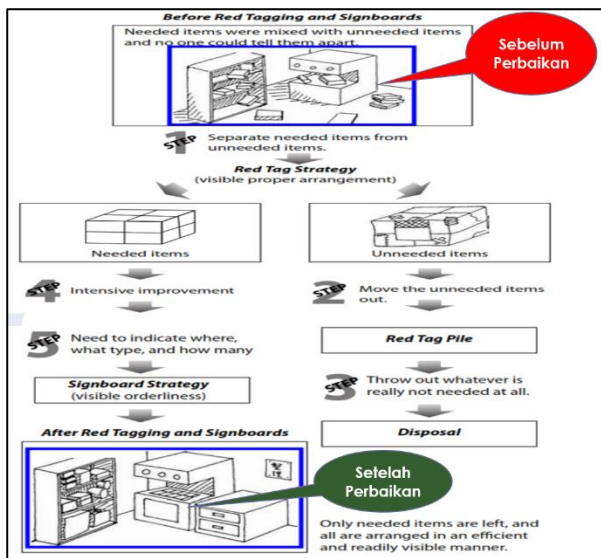


Gambar 6. Tim Dosen IST AKPRID Bersama Para Juara 1-3 Kuis Online

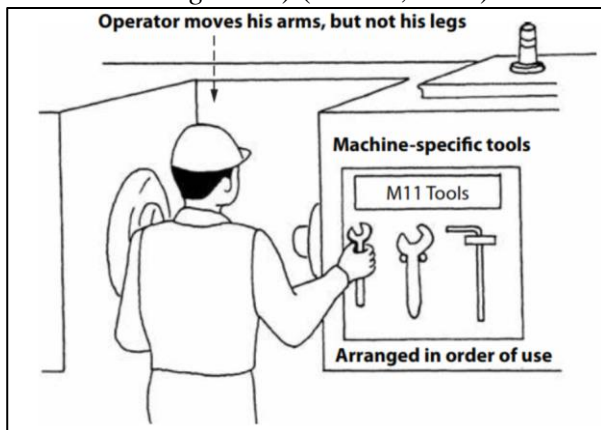
Lima S (5S) dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sebuah bengkel otomotif. Pertama, *seiri* (*proper arrangement*) adalah kegiatan memisahkan antara benda yang dipakai dan benda yang sudah tidak dipakai seperti pada Gambar 7 (benda yang sudah tidak dipakai diberikan *reg tag strategy* untuk membedakan dengan benda yang masih dipakai). Kedua, *seiton* (*orderliness*) adalah menata benda yang diperlukan pada tempat yang sesuai agar mempermudah pencarian benda tersebut saat dibutuhkan seperti pada Gambar 8. Ketiga, *seiso* (*cleanliness*) adalah menjaga kebersihan lingkungan kerja dengan setiap pekerja bersedia membersihkan lingkungan kerja tanpa harus menunggu petugas kebersihan yang membersihkan (Gambar 9). Keempat, *seiketsu* (*cleanup*) adalah menjaga lingkungan kerja tetap bersih dengan cara merancang mesin kerja yang disertai penutup agar sisa proses produksi tidak tersebar kemana-mana (Gambar 10). Kelima, *shitsuke* (*discipline*) adalah sikap disiplin dalam menjaga keempat langkah awal yang telah dilaksanakan dengan baik (Gambar 11).

Pengenalan Penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) di Bengkel Otomotif kepada Siswa-Siswi SMK Kanisius 1 Pakem

Andrian Emaputra, Joko Susetyo, Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati, Agus Hindarto Wibowo, Valentino Ibanez Jales Arga Putra, Irfan Mustofa



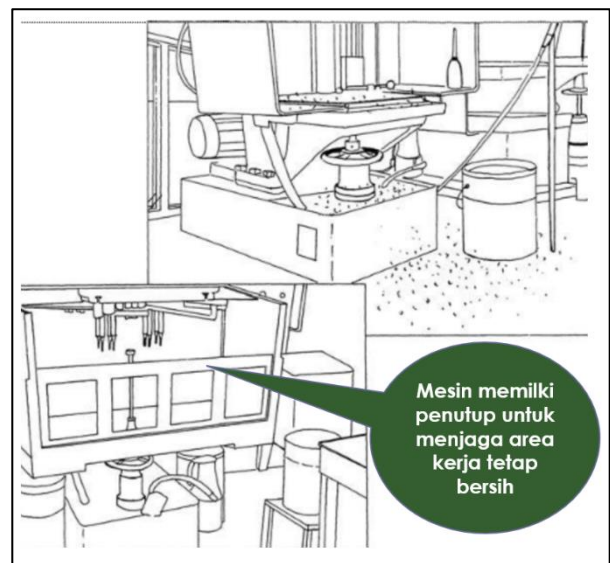
Gambar 7. Contoh Penerapan *Seiri* (*Proper Arrangement*) (Hinaro, 2009)



Gambar 8. Contoh Penerapan *Seiton* (*Orderliness*) (Hinaro, 2009)

CLEANLINESS INSPECTION CHECKLIST	Workshop name								
	Mfg. Dept. 2, Shop No. 1								
Cleanliness Inspection Points	Machine name	Month							
	Drilling line	November							
	Date	Inspect	①	②	③	④	⑤	⑥	⑦
MB01 (1) Daily cleaning (2) Drill section: Clean dripping oil and add more oil if needed. (3) Check pneumatic cylinder section: If needed, pour one half cup of turbine oil (ISOVG 32) into the oiler section. Check daily, oil once a month. MB02	1(T)	Maka							
	2(W)	Maka							
	3(Th)	Maka							
	4(F)								
	5(Sa)								
	6(Su)								
	7(M)	Maka							
	8(T)								
	9(W)								
	10(Th)								
	11(F)								

Gambar 9. Contoh Penerapan *Seiso* (*Sleanliness*) (Hinaro, 2009)



Gambar 10. Contoh Penerapan *Seiketsu* (*Cleanup*) (Hinaro, 2009)



Gambar 11. Contoh Penerapan *Shitsuke* (*Discipline*) dengan Adanya Poster-Poster yang Berisi Slogan 5S (Hinaro, 2009)

Efektivitas kegiatan ini dievaluasi dengan lima uji hipotesis sesuai dengan jumlah butir pertanyaan pada kuesioner. Terdapat 5 uji hipotesis sesuai dengan 5 kriteria pada 5S. Pada uji hipotesis yang pertama, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8.1460 > 1.6879$, sehingga keputusan yang diambil adalah *reject H₀* pertama (Tabel 2). Oleh karena itu, pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem dalam penerapan *seiri* (*proper arrangement*) di bengkel otomotif. Para siswa menjadi lebih paham tentang memisahkan antara benda yang dipakai dan tidak dipakai lagi agar lingkungan kerja

mereka menjadi lebih bersih dan memiliki ruang yang longgar.

Tabel 2. *Seiri (Proper Arrangement)*

No. Responden	Proper Arrangement		Difference
	Pengetahui Sebelum Seminar	Pengetahui Setelah Seminar	
1	3	4	1
2	2	4	2
3	3	4	1
4	4	3	-1
5	3	4	1
6	3	4	1
7	3	3	0
8	1	4	3
9	2	3	1
10	4	4	0
11	2	4	2
12	4	4	0
13	4	4	0
14	3	4	1
15	4	4	0
16	2	4	2
17	3	4	1
18	3	3	0
19	3	3	0
20	3	4	1
21	2	3	1
22	2	4	2
23	2	4	2
24	2	4	2
25	2	4	2
26	2	3	1
27	3	4	1
28	2	4	2
29	3	4	1
30	2	4	2
31	3	4	1
32	2	5	3
33	2	4	2
34	3	4	1
35	4	5	1
36	2	3	1
37	2	4	2
38	2	4	2
<i>mean</i>			1.184
<i>stdev sample</i>			0.896
<i>t_0.05</i>			1.6879
<i>t_hitung</i>			8.1460

Pada uji hipotesis yang kedua, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8.1460 > 1.6879$, sehingga keputusan yang diambil adalah *reject* H_0 kedua (Tabel 3). Oleh karena itu, pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem dalam

penerapan *seiton (orderliness)* di bengkel otomotif. Para siswa menjadi lebih paham tentang penataan benda, penamaan benda, penamaan rak dan wadah untuk menyimpan benda, serta mengembalikan alat kerja kembali pada tempat yang seharusnya merupakan kebiasaan yang perlu dipelihara untuk mempercepat proses kerja mereka.

Tabel 3. *Seiton (Orderliness)*

No. Responden	Orderliness		Difference
	Pengetahui Sebelum Seminar	Pengetahui Setelah Seminar	
1	3	4	1
2	3	5	2
3	3	4	1
4	4	4	0
5	3	3	0
6	3	4	1
7	3	4	1
8	1	4	3
9	2	4	2
10	4	4	0
11	3	4	1
12	4	4	0
13	4	4	0
14	3	4	1
15	4	5	1
16	2	4	2
17	3	4	1
18	3	3	0
19	3	3	0
20	3	4	1
21	2	4	2
22	2	4	2
23	2	4	2
24	2	4	2
25	2	4	2
26	3	4	1
27	3	4	1
28	2	4	2
29	3	4	1
30	2	4	2
31	3	3	0
32	2	5	3
33	2	4	2
34	3	4	1
35	5	5	0
36	3	3	0
37	2	4	2
38	2	4	2
<i>mean</i>			1.184
<i>stdev sample</i>			0.896
<i>t_0.05</i>			1.6879
<i>t_hitung</i>			8.1460

Pengenalan Penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) di Bengkel Otomotif kepada Siswa-Siswi SMK Kanisius 1 Pakem

Andrean Emaputra, Joko Susetyo, Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati, Agus Hindarto Wibowo, Valentino Ibanez Jales Arga Putra, Irfan Mustofa

Pada uji hipotesis yang ketiga, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6.5880 > 1.6879$, sehingga keputusan yang diambil adalah *reject* H_0 ketiga (Tabel 4). Oleh karena itu, pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem dalam penerapan *seiso* (*cleanliness*) di bengkel otomotif. Siswa menjadi lebih paham bahwa kebersihan lingkungan kerja adalah hal yang penting dan mereka bersedia membersihkan lingkungan kerja mereka sendiri tanpa harus menunggu petugas kebersihan.

Tabel 4. *Seiso (Cleanliness)*

No. Responden	<i>Cleanliness</i>		<i>Difference</i>
	Pengetahui Sebelum Seminar	Pengetahui Setelah Seminar	
1	3	3	0
2	3	5	2
3	3	4	1
4	3	4	1
5	3	4	1
6	3	4	1
7	4	3	-1
8	1	4	3
9	4	4	0
10	5	4	-1
11	3	4	1
12	4	4	0
13	4	4	0
14	3	4	1
15	4	4	0
16	4	5	1
17	4	5	1
18	5	5	0
19	4	5	1
20	3	4	1
21	2	4	2
22	2	4	2
23	2	3	1
24	2	4	2
25	2	4	2
26	2	4	2
27	3	4	1
28	2	4	2
29	3	4	1
30	2	4	2
31	3	3	0
32	2	5	3
33	2	4	2
34	3	4	1
35	5	5	0
36	3	3	0
37	2	4	2
38	2	4	2

No. Responden	<i>Cleanliness</i>		<i>Difference</i>
	Pengetahui Sebelum Seminar	Pengetahui Setelah Seminar	
<i>mean</i>			1.053
<i>stdev</i>			
<i>sample</i>			0.985
<i>t_0.05</i>			1.6879
<i>t_hitung</i>			6.5880

Pada uji hipotesis yang keempat, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6.6290 > 1.6879$, sehingga keputusan yang diambil adalah *reject* H_0 keempat (Tabel 5). Oleh karena itu, pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem dalam penerapan *seiketsu* (*cleanup*) di bengkel otomotif. Siswa menjadi lebih paham bahwa memberi penutup pada mesin dapat menjaga lingkungan kerja mereka tetap bersih karena sisa produksi tidak berserakan dimana-mana.

Tabel 5. *Seiketsu (Cleanup)*

No. Responden	<i>Clean-Up</i>		<i>Difference</i>
	Pengetahui Sebelum Seminar	Pengetahui Setelah Seminar	
1	3	4	1
2	3	4	1
3	3	4	1
4	3	3	0
5	3	4	1
6	3	4	1
7	3	3	0
8	2	4	2
9	4	4	0
10	4	4	0
11	3	4	1
12	4	4	0
13	4	4	0
14	3	3	0
15	4	4	0
16	4	5	1
17	4	5	1
18	4	4	0
19	4	4	0
20	3	4	1
21	2	4	2
22	2	4	2
23	2	4	2
24	2	4	2
25	2	4	2
26	4	3	-1
27	3	4	1
28	2	4	2
29	3	5	2

No. Responden	Clean-Up		Difference
	Pengetahui Sebelum Seminar	Pengetahui Setelah Seminar	
30	2	4	2
31	3	3	0
32	2	5	3
33	2	4	2
34	3	4	1
35	4	5	1
36	3	3	0
37	2	4	2
38	2	4	2
<i>mean</i>			1.000
<i>stdev</i>			
<i>sample</i>			0.930
<i>t_0.05</i>			1.6879
<i>t_hitung</i>			6.6290

Pada uji hipotesis yang kelima, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7.4730 > 1.6879$, sehingga keputusan yang diambil adalah *reject H₀* kelima (Tabel 6). Oleh karena itu, pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem dalam penerapan *shitsuke (discipline)* di bengkel otomotif. Para siswa menjadi lebih paham bahwa slogan-slogan atau poster 5S sangat penting untuk diletakkan di area kerja yang mudah dilihat agar mereka selalu ingat untuk menerapkan metode tersebut.

Tabel 6. *Shitsuke (Discipline)*

No. Responden	Discipline		Difference
	Pengetahui sebelum seminar	Pengetahui setelah seminar	
1	4	4	0
2	4	4	0
3	3	4	1
4	3	5	2
5	3	3	0
6	3	4	1
7	3	4	1
8	2	3	1
9	4	4	0
10	4	4	0
11	3	4	1
12	3	3	0
13	3	4	1
14	3	4	1
15	4	5	1
16	2	4	2
17	5	5	0
18	4	4	0
19	3	4	1

No. Responden	Discipline		Difference
	Pengetahui sebelum seminar	Pengetahui setelah seminar	
20	3	4	1
21	2	5	3
22	2	4	2
23	2	3	1
24	2	4	2
25	2	4	2
26	2	3	1
27	3	4	1
28	3	4	1
29	3	4	1
30	2	4	2
31	3	3	0
32	2	5	3
33	2	4	2
34	3	4	1
35	5	5	0
36	3	3	0
37	2	4	2
38	2	4	2
<i>mean</i>			1.053
<i>stdev</i>			
<i>sample</i>			0.868
<i>t_0.05</i>			1.6879
<i>t_hitung</i>			7.4730

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan penerapan 5S di bengkel otomotif pada 5 kriteria yang ada pada metode tersebut pada siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem. Hasil tersebut juga beriringan dengan hasil pelatihan penerapan 5S di di kelompok belajar binaan RW 06 Komplek Kodam Jaya sehingga para kelompok kanak-kanak sampai remaja di kompleks tersebut akan dapat mengatur kehidupan keseharian mereka dengan lebih teratur (Siregar et al., 2021). Selain itu, pelatihan tentang 5S juga mampu meningkatkan pemahaman karyawan Kantor Pos Jakarta Pusat tentang metode tersebut dari 61.8 menjadi 74.3 (rata-rata nilai) (Widjajanto et al., 2019). Pendampingan penerapan 5S juga mampu meningkatkan pemahaman para santri sebesar 30.1% di Kota Bogor (Apriliani, 2003).

Pengenalan Penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) di Bengkel Otomotif kepada Siswa-Siswi SMK Kanisius 1 Pakem

Andreas Emaputra, Joko Susetyo, Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati,
Agus Hindarto Wibowo, Valentino Ibanez Jales Arga Putra, Irfan Mustofa

D. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan penerapan 5S di bengkel otomotif yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem. Hal tersebut telah didukung dengan uji hipotesis dengan *confidence level* 95% pada setiap kriteria 5S tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para siswa sebagai bekal pengetahuan terapan dalam memasuki dunia kerja.

Saran

Kegiatan ini sangat diharapkan untuk berjalan secara berkesinambungan di SMK Kanisius 1 Pakem. Kegiatan serupa dengan tema-tema lain akan sangat berguna bagi para siswa tersebut dalam memasuki dunia kerja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala LPPM IST AKPRIND Prof. Dr. Ir. Sudarsono, M.T. yang telah menugaskan dosen dalam kegiatan ini, Kepala Sekolah SMK Kanisius 1 Pakem Ag. Bambang Setiawan S.T., Humas dan Guru SMK Kanisius 1 Pakem Irwan Heriyanto S.PD.T., dan Guru SMK Kanisius 1 Pakem yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa-siswi SMK Kanisius 1 Pakem yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta dua mahasiswa dan tim dosen IST AKPRIND yang telah membantu dan bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan sukses.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amrussalam, Priastuti, E., Nursan, M., Rahmawati, Sulaimansyah, & Apriyani, A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Lean Management dalam Memberikan Value Added Service pada Usaha Dagang Pertanian. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 76–84.

Apriliani, F. (2003). Rancangan Audit 5R untuk Mengoptimalkan Preventive Maintenance. *Jurmas Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 226–236.

Apriliani, F., Fewidarto, P. D., & Indrawan, P. (2021). Implementasi Budaya 5R

Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Fasilitas dan Melatih Kedisiplinan Personal di LKSA Kota Bekasi. *Gama Societa*, 5(1), 1–13.

Hinaro, H. (2009). *JIT Implementation Manual* (4th ed.). CRC PRESS.

Kristianada, V., Simanjuntak, C. M., Frittandi, F., Nugroho, D. K., Wardana, A., Pasaribu, P., Caroline, C., & Christina, C. (2021). Pendampingan Pengelolaan Bidang Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Irma Jenoong, Bandung. *Surya Abdimas*, 5(3), 302–311.

<https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1261>

Siregar, M. T., Asmarani, B. K., Alichia, C., & Magdalena. (2021). Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) pada Kelompok Belajar Binaan Komplek Kodam Jatiwaringin. *Prapanca Jurnal Abdimas*, 01(02), 1–7.

Sudewa, J. (2021). Pelatihan Budaya Mutu Berbasis Konsep 5 S/R bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *E-Coops-Day*, 2(2), 131 – 136.

Sukapto, P., Susanto, S., Nursyam, H. I., & Ulumiah, U. N. (2021). Penerapan SMK3 di Industri Pembuatan Tahu di Cibatu Garut dengan Menggunakan Metode 5S. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 742–748.

<https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1357>

Widiyatmoko, & Anitasari, M. E. (2022). Pendampingan Budaya Ringkas, Rapi, Resik, Rawat Rajin (5R) Bagi Peningkatan Efisiensi di Bengkel Pembina Purworejo. *Surya Abdimas*, 6(2), 406–414.

Widjajanto, T., Rahman, A., & Perdana, S. (2019). Penerapan 5S di Kantor Pos Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 24 September 2019, 1–7.